



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG KAPUAS

**RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN TAHUN 2022
POLA INTENSIF 625 BATANG/HA**

BLOK : I
FUNGSI KAWASAN : HL SUNGAI SEKAYAM/SUNGAI MENGKIYANG
UPT KPH WILAYAH : SANGGAU TIMUR
DESA : SEJUAH
KECAMATAN : KEMBAYAN
KABUPATEN : SANGGAU
PROVINSI : KALIMANTAN BARAT
DAS/SUB DAS : KAPUAS/SEKAYAM
LUAS : 50 HA

PONTIANAK, NOVEMBER 2021

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN TAHUN 2022
POLA INTENSIF 625 BATANG/HA

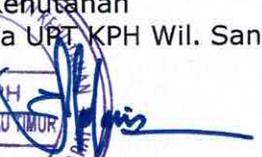
BLOK : I
FUNGSI KAWASAN : HL SUNGAI SEKAYAM/SUNGAI MENGKIYANG
UPT KPH WILAYAH : SANGGAU TIMUR
DESA : SEJUAH
KECAMATAN : KEMBAYAN
KABUPATEN : SANGGAU
PROVINSI : KALIMANTAN BARAT
DAS/SUB DAS : KAPUAS/SEKAYAM
LUAS : 50 HA

DISAHKAN
Kepala BPDASHL Kapuas,



Remran, S.Hut, M.Si
NIP 19680410 199701 1 003

DIKETAHUI
Kepala Dinas Lingkungan Hidup
dan Kehutanan
Kepala UPT KPH Wil. Sanggau Timur,



Abdul Hams, S.Hut., M.M.
NIP 19711008 199803 1 010

DINILAI
Kepala Seksi Program DASHL,



Asih Idha, L, S.Hut, M.Sc
NIP 19801116 200312 2 002

DISUSUN
Staf Program DASHL,



Otniel Aprindo Purba
NIP 19960423 201502 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2022 di wilayah kerja BPDASHL Kapuas. Rancangan ini dimaksudkan sebagai acuan bagi pelaksana di lapangan dan juga sebagai rujukan bagi pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Sebagai langkah pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan disusun rancangan penanaman berupa rencana terinci yang memuat tata letak, kebutuhan bahan, peralatan, tenaga, biaya dan waktu serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan rancangan ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Selama pelaksanaan kegiatan ternyata terdapat data dan informasi yang kurang mohon dapat diberikan saran dan masukan guna perbaikan ke depan.

Diharapkan rancangan kegiatan penanaman ini dapat berguna dalam rangka mendukung dan memperlancar pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di wilayah kerja BPDASHL Kapuas dengan melibatkan kelompok masyarakat sebagai pelaksana kegiatan di sekitar kawasan hutan. Semoga dengan tersusunnya Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini, pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat secara berkelanjutan dan lestari.

Pontianak, November 2021

Kepala BPDASHL Kapuas,



Remran, S.Hut, M.Si

NIP 19680410 199701 1 003

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Sasaran	3
D. Dasar Pelaksanaan	3
BAB II RISALAH UMUM	
A. Kondisi Biofisik	4
1. Letak dan Luas	4
2. Jenis dan Kesuburan Tanah	5
3. Tipe Iklim dan Curah Hujan	5
4. Penutupan Lahan	6
5. Ketinggian Tempat dan Topografi	6
B. Kondisi Data Masyarakat Sekitar	6
1. Demografi	6
2. Aksesibilitas	6
3. Mata Pencaharian	7
4. Tenaga Kerja	7
5. Kelembagaan Masyarakat	7
6. Potensi Konflik Masyarakat	8
BAB III RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN	
A. Rancangan Penyediaan Bibit	9
1. Lokasi Persemaian	9
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman	9

3. Sarana dan Prasarana	11
B. Rancangan Penanaman	12
1. Persiapan Lapangan	11
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	18
3. Penanaman	19
C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman	23
BAB IV RANCANGAN ANGGARAN BIAYA	
A. Pembuatan Tanaman (P_0)	25
B. Pemeliharaan Tanaman Tahun I (P_1)	27
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun II (P_2)	28
D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	29
BAB V JADWAL PELAKSANAAN	
A. Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan (P_0)	30
B. Pemeliharaan Tanamaan Tahun I (P_1)	32
C. Pemeliharaan Tanamaan Tahun II (P_2)	33
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rincian Luas Petak-Petak Tanaman	Hal 4
Tabel 2.2	Keadaan Curah Hujan Selama 8 Tahun (2011-2018)	5
Tabel 3.1	Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL	10
Tabel 3.2	Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	18
Tabel 3.3	Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL	19
Tabel 4.1	Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P_0) Tahun 2022	25
Tabel 4.2	Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun I (P_1) Tahun 2023	27
Tabel 4.3	Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun II (P_2) Tahun 2024	28
Tabel 5.1	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P_0)Tahun 2022	30
Tabel 5.2	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun I (P_1)Tahun 2023	32
Tabel 5.3	Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun II (P_2)Tahun 2024	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Papan Nama	34
Lampiran 2. Papan Petak	35
Lampiran 3. Gubuk Kerja	36
Lampiran 4. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir	37
Lampiran 5. Lubang Tanam	38
Lampiran 6. Cara Menanam Bibit	39
Lampiran 7. Contoh Sketsa Pola Tanam	40
Lampiran 8. Peta Rancangan Kegiatan Penanaman RHL Skala 1 : 10.000	41

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Luas lahan kritis di Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan review penyusunan peta lahan kritis tahun 2020 adalah 969.232 Ha. Adanya tekanan penduduk yang demikian besar terhadap sumber daya alam, baik legal maupun ilegal dan juga terjadinya perladangan, perambahan dan kebakaran hutan yang tidak terkendali menyebabkan tegakan hutan sebagai penyeimbang ekosistem tata air DAS mengalami ancaman yang besar. Kondisi ini menyebabkan degradasi yang cukup parah, dimana kondisi hutan semakin lama semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya untuk mengurangi tekanan tersebut diantaranya dengan melakukan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL), terutama pada kawasan hutan yang termasuk dalam kategori lahan kritis, lahan terbuka dan lahan bekas kebakaran hutan dan lahan. Kawasan Hutan yang kritis dapat berada pada kawasan hutan lindung, hutan konservasi, hutan produksi, hutan produksi terbatas maupun pada kawasan hutan dengan tujuan khusus.

Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan, dapat mencapai tujuan dan sasaranannya apabila dimulai dengan suatu perencanaan yang matang. Untuk mewujudkan itu perlu tersedia suatu rencana yang terarah dan akurat berupa Rancangan Kegiatan. Rancangan Kegiatan merupakan suatu dokumen perencanaan sebagai acuan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Rancangan Kegiatan memuat potensi, sasaran lokasi kawasan, jenis kegiatan, kebutuhan (alat, bahan, tenaga, dan biaya), jadwal pelaksanaan, dan permasalahan setempat agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien.

Sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.2/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.105/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, Pemberian Insentif Serta Pembinaan Dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan, penyelenggaraan kegiatan penanaman RHL dilaksanakan selama tiga tahun. Oleh karena itu, Rancangan Kegiatan ini disusun dengan menggunakan pendekatan penganggaran berbasis tahun jamak/*multi years*. Rancangan Kegiatan digunakan sebagai dasar dan acuan bagi para pelaksana dalam Kegiatan RHL di lapangan agar implementasi RHL dapat berjalan dengan baik.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah untuk memberikan arahan dan pedoman bagi kelompok masyarakat di lapangan dalam rangka kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan di lingkup wilayah kerja BPDASHL Kapuas tahun 2022 di Kabupaten Sanggau yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat. Hal ini untuk mengakomodir adanya perubahan lokasi penanaman dan spesifikasi teknis.

Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah agar dalam Penetapan upah, bahan/peralatan, pelaksanaan dan tata waktu sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku sehingga kegiatan RHL berbasis tahun jamak/*multi years* dengan Tanaman Hutan (kayu-kayuan) dan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang diinginkan masyarakat secara intensif pada hutan lindung Gunung Buduk dapat berjalan dengan baik.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan rancangan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Desa Sejuah, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau pada Hutan Lindung Gunung Buduk, terdiri dari:

- 1) Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- 4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman dan Serah Terima kepada Pemangku Kawasan

D. DASAR PELAKSANAAN

Dasar penyusunan rancangan kegiatan penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan adalah :

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.2/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.105/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, Pemberian Insentif Serta Pembinaan Dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan
2. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai Dan Hutan Lindung Nomor: SK.42/PDASHL/SET.4/KEU.1/10/2020 Tanggal: 30 Oktober 2020 Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (PDASHL) Tahun 2021
3. Surat Keputusan Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Kapuas Nomor : SK. 50/BPDASHL.Kp/Prog/DAS.1/3/2021 Tanggal 26 Maret 2021 Tentang Tim Penyusun Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2022 (T-1).

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Blok/Lokasi : I
- 2) Desa : Sejuah
- 3) Kecamatan : Kembayan
- 4) Kabupaten : Sanggau
- 5) Provinsi : Kalimantan Barat

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Kapuas Sub DAS Sekayam
- Batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Idas; sebelah selatan dengan Desa Mobui; sebelah barat dengan Desa Sebongkuh; dan sebelah timur dengan Kecamatan Bonti.
- Lokasi RHL Terbagi menjadi 2 Petak sebagai berikut :

Tabel 2.1. Rincian Luas Petak-Petak Tanaman

No. Blok	No. Petak	Luas (Ha)	Koordinat Lokasi	
Blok I	1	20	0.559819 LU	110.521695 BT
	2	30	0.563776 LU	110.527224 BT
Jumlah :		50		

2. Jenis dan Kesuburan Tanah

- a. Jenis tanah : - Podsolik Merah Kuning (PMK)
- Struktur granular (butiran)
- b. Kesuburan tanah : - Solum : 20 - 30 Cm
- Erosi : Sedang (belum ada penelitian)
- Kesuburan : Sedang

3. Tipe iklim dan curah hujan

- a. Tipe Iklim : - A (Schmidt Ferguson)
- b. Curah Hujan : - Rata-rata tahunan (2011-2020) : 2.505 mm/thn
- Intensitas maksimum : 4.313 mm/thn

Tabel 2.2. Keadaan Curah Hujan Selama 10 Tahun (2011 – 2020)

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
2011	142	63	100	159	180	92	59	79	77	166	166	219	1.502
2012	201	108	197	201	131	68	140	123	30	268	168	206	1.841
2013	69	219	123	224	136	80	59	147	107	135	117	178	1.594
2014	64	26	109	63	137	100	17	131	126	104	158	488	1.523
2015	272	70	141	341	227	253	160	33	21	200	295	380	2.393
2016	324	394	275	303	205	161	131	32	190	198	317	208	2.738
2017	199	244	240	309	426	266	151	541	309	393	500	232	3.810
2018	192	135	325	336	302	180	110	46	117	272	388	515	2.918
2019	314	427	120	124	76	376	72	86	111	123	132	456	2.417
2020	362	390	517	488	228	527	497	172	386	149	265	332	4.313

Stasiun Meteorologi Balai Sebut (Sanggau)

4. Penutupan Lahan

Berdasarkan peta penutupan lahan dan hasil survey lapangan, tutupan lahan pada lokasi kegiatan RHL seluas 50 Ha sebagai berikut :

- Pertanian lahan kering campur semak : 50 Ha

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 136 s/d 498 meter dpl, dengan topografi bergelombang sampai berbukit.

B. KONDISI DATA MASYARAKAT SEKITAR

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 2.605 Jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 1.358 Jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 1.247 Jiwa
- d. Jumlah Usia Produktif : 1.932 Jiwa

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kecamatan : ± 14 Km
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : ± 92 Km
- c. Jarak ke Kota Propinsi : ± 203 Km

Aksesibilitas menuju Lokasi RHL dapat ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Dari Kembayan (Ibukota Kecamatan Kembayan) ke Desa Sejuah memerlukan waktu jarak tempuh ±30 - 40 menit dan dari Desa Sejuah ke Blok Lokasi RHL menggunakan kendaraan roda 2 dan berjalan kaki dengan jarak tempuh ± 1 jam.

3.Mata Pencaharian

- a. Aparatur Sipil Negara : 26 jiwa
- b. Petani : 823 jiwa
- c. Wiraswasta : 180 jiwa
- d. Pekerjaan lainnya : 1.209 jiwa

4.Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini akan dilakukan secara swakelola oleh Kelompok Masyarakat di Desa Sejuah.

5.Kelembagaan Masyarakat

Sebelum dilaksanakan penataan/pengukuran ulang, pelaksana RHL diharapkan berkoordinasi dengan aparat setempat seperti Camat, Kepala Desa, Kepala Dusun Dan Tetua Adat Setempat/Temenggung, Babinsa/Bhabinkamtibmas sehingga saat pelaksanaan aktivitas kelembagaan yang ada di Desa Sejuah dapat terlibat secara langsung.

Kegiatan yang menonjol dan nampak terlihat hanya pemerintahan desa. Sementara kelembagaan lain bersifat musiman atau bila ada kegiatan tertentu. Pada dasarnya respon adanya kelembagaan cukup baik, diperlukan dukungan kegiatan, langkah-langkah dan motivasi untuk pengembangannya. Kelembagaan yang ada antara lain:

Nama lembaga**Potensi dan Peran dalam RHL**

- Pemerintahan Desa : Kepala desa beserta perangkat desa mendukung kegiatan RHL dan menjadi tokoh kunci yang dapat berperan penting dalam keberhasilan RHL
- Badan Permusyawaratan Desa : BPD mendukung kegiatan RHL dan menjadi tokoh kunci yang dapat berperan penting dalam keberhasilan RHL
- Lembaga Adat : Ketua Adat mendukung kegiatan RHL dan menjadi tokoh kunci yang dapat berperan penting dalam keberhasilan RHL
- Kelompok Tani : Berperan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja
- Kelompok Keagamaan : Berperan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja

6.Potensi Konflik Masyarakat

Pada umumnya potensi konflik masyarakat bersifat horizontal, dan dalam penyelesaian konflik yang terjadi di masyarakat diselesaikan secara musyawarah mufakat secara adat.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT DAN SARANA PRASARANA

1. Lokasi Persemaian

Lokasi persemaian dibuat dengan perhitungan sebaran bibit di lapangan. Idealnya lokasi persemaian atau penampungan bibit sementara berada di tengah lokasi kegiatan guna mengurangi jarak dalam pendistribusian bibit dengan memperhatikan kondisi topografi, aksesibilitas/transportasi, ketersediaan sumber air, tenaga kerja dan keamanan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir tingkat kematian bibit. Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman pada koordinat 0.564084 LU - 110.520606 BT. Penyediaan bibit juga dimungkinkan berasal dari persemaian di luar lokasi penanaman namun wajib dilakukan aklimatisasi di lokasi penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Berdasarkan hasil analisis penutupan lahan melalui citra spot tahun 2018-2020 dan pengecekan di lapangan, maka lokasi tersebut layak untuk dilakukan kegiatan penanaman RHL dengan pola intensif 625 batang/ha. Jumlah bibit yang dibutuhkan untuk tahun berjalan (P-0) sebanyak 34.375 batang, terdiri dari 31.250 batang untuk penanaman dan untuk penyulaman 3.125 batang (10%). Untuk Pemeliharaan Tahun Pertama (P-1) dibutuhkan bibit sebanyak 6.250 batang (20%), sedangkan Pemeliharaan Tahun Kedua (P-2) dibutuhkan bibit sebanyak 3.125 batang (10%).

Pengadaan bibit untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kawasan Hutan Lindung Gunung Buduk dilaksanakan secara swakelola dengan kelompok masyarakat melalui pembuatan persemaian/pembibitan.

Untuk memperoleh kualitas tegakan yang baik maka perlu disediakan bibit dengan kualitas baik pula.

Untuk itu perlu sortasi dan seleksi bibit, hasil seleksi dikelompokkan sebelum diangkut ke lapangan.

Penyeleksian bibit didasarkan pada kriteria :

- Tinggi bibit antara 30 – 50 cm.
- Sehat, segar, tidak terserang hama penyakit
- Bentuk batang kokoh dan siap tanam
- Bibit hasil seleksi dikelompokkan dan diletakkan terpisah, sementara bibit yang tidak terseleksi dapat dipelihara dan jika mungkin bisa dimasukkan dalam seleksi tahap berikutnya untuk memenuhi kebutuhan bibit tambahan.

Tabel 3.1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama(P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	Karet	180	9.900	1.800	900	12.600
2	Jengkol	140	7.700	1.400	700	9.800
3	Durian	100	5.500	1.000	500	7.000
4	Cempedak	80	5.500	800	400	6.700
5	Petai	80	3.300	800	400	4.500
6	Mentawa	45	2.475	450	225	3.150
Total		625	34.375	6.250	3.125	43.750

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang diperlukan antara lain :

- Gubuk Kerja dibuat dengan ukuran 3 x 3 m (9 m²), sepertiga bagian (1 x 3 m) berdinding penuh, sementara 2/3 bagian (2 x 3 m) setengah dinding bagian atas terbuka. Bagian yang berdinding penuh difungsikan untuk menyimpan bahan dan alat, sementara bagian yang berdinding terbuka sebagai tempat istirahat/sosialisasi/musyawarah. Lokasi gubuk kerja diupayakan berdampingan dengan lokasi persemaian.
- Papan nama berisi informasi (kegiatan, luas, letak, jenis, jumlah bibit) berlatar hijau dan tulisan putih.
- Sebagai pengenalan petak, dibuat papan petak pada setiap petak tanaman. Dengan demikian terdapat 2 papan petak untuk luasan 50 Ha.

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Persiapan Lapangan

Persiapan Lapangan berkaitan dengan penyediaan tempat tumbuh bibit yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Persiapan Lapangan

a. Persiapan

➤ Penyiapan Kelembagaan

Kegiatan meliputi persiapan dokumen rancangan, persiapan administrasi, koordinasi ke instansi terkait serta aparat desa dan lembaga adat setempat terkait penyiapan lokasi, penyediaan bibit (persemaian) dan tenaga kerja yang akan melakukan penanaman.

Penyiapan kelembagaan juga meliputi sosialisasi kepada masyarakat sekitar lokasi dan pembentukan regu/kelompok kerja.

➤ Penataan Awal Lokasi dan Penentuan Arah Larikan

Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak. Tahap awal kegiatan fisik lapangan adalah menata dan memantapkan batas-batas (batas lokasi, batas petak, batas enclave dan batas-batas kelompok kerja). Dasar penataan batas adalah patok batas lokasi dan patok batas petak yang sudah dibuat saat penyusunan rancangan. Hasil penataan ulang batas lokasi dituangkan dalam peta kerja.

Pengecekan batas blok/petak untuk memastikan batas lokasi penanaman sesuai rancangan kegiatan penanaman. Untuk kemudahan dalam pelaksanaan setiap batas-batas dimaksud diberi kode/tanda tersendiri yang bisa diketahui dan dipahami anggota kelompok kerja. Tanda patok batas blok/petak yang sudah terpasang sebelumnya, apabila hilang/rusak segera diganti dan diberi tanda warna/dicat sesuai warna cat patok batas asal.

Penentuan dan pemancangan patok arah larikan dipasang menyesuaikan dengan jarak tanam 4 x 4 meter sehingga dalam luasan 1 (satu) hektar terdapat 25 jalur tanaman atau 25 patok arah larikan. Ujung patok arah larikan diberi warna merah dan kode/tanda tersendiri yang bisa diketahui dan dipahami anggota kelompok kerja. Patok arah jalur tanaman terbuat dari bambu atau kayu, diameter paling sedikit 5 cm dan panjang 130 cm dan bagian ujung dicat dengan warna merah selebar 10 cm; dan patok arah larikan dipasang pada setiap titik awal jalur tanaman dan disesuaikan dengan jarak tanam.

➤ Pembersihan dan Penyemprotan Jalur Tanam

Intensitas pembersihan jalur tanam disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam. Agar pertumbuhan tanaman baik dan tidak terjadi perebutan unsur hara dengan gulma, maka perlu dilakukan pembersihan semak berupa penebasan gulma dan penyemprotan alang-alang, penyemprotan alang-alang berfungsi untuk menghindari persaingan perebutan makanan dan penyuburan tanah karena alang-alang yang telah disemprot akan membusuk sehingga menjadi pupuk bagi tanaman.

Lokasi kegiatan pembuatan tanaman rehabilitasi hutan berada di dalam kawasan hutan produksi, oleh karena itu pola tanaman yang ideal adalah jalur tanaman, dimana sesedikit mungkin membuka lahan yang mungkin berpotensi merusak habitat tegakan lain yang sudah ada. Jalur-

jalur tanaman dibersihkan selebar 1 meter, sehingga dalam 1 hektar areal terdapat 25 jalur yang terbuka atau seluas 0,25 Ha.

Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara menebas rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur. Jalur tanaman diusahakan searah Timur Barat, sehingga nantinya tanaman pokok cukup mendapat cahaya matahari. Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam. Pembersihan jalur-jalur tanaman dilakukan dengan penebasan dan dilanjutkan penyemprotan jalur dengan herbisida sesuai dosis yang ada.

Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan waktu pelaksanaan penyemprotan yang baik yaitu sekurang-kurangnya 4 jam tidak turun hujan baik sebelum maupun sesudah penyemprotan. Posisi petugas pelaksana saat penyemprotan agar berada di atas arah angin, guna menghindari petugas tidak terhirup/terkena herbisida. Herbisida diperlukan pada tahun pertama saat pembuatan jalur-jalur dengan lebar 1 m x 100 m. Dengan dosis 4 liter/Ha, maka dalam setiap 1 Ha lokasi penanaman yang di dalamnya terdapat jalur seluas 0,25 Ha diperlukan 1 liter herbisida, sehingga jumlah herbisida yang diperlukan yaitu 50 liter untuk luasan 50 Ha tanaman.

➤ Pembuatan Jalan Pemeriksaan

Pembuatan jalan pemeriksaan berfungsi untuk mengontrol atau mengadakan pengawasan terhadap pertumbuhan tanaman pengecekan terhadap serangan hama dan penyakit. Jalan pemeriksaan berfungsi juga untuk distribusi bibit ke lubang tanam dan juga sebagai sekat bakar. Jalan pemeriksaan dibuat dengan penebasan/pembersihan semak dengan lebar ± 1.5 meter. Setiap batas lokasi dan petak difungsikan sekaligus sebagai rute jalan pemeriksaan.

➤ Pemancangan Ajir, Pembuatan Lubang Tanam dan Piringan

Pemancangan ajir dilakukan saat penentuan arah larikan pada tanda yang dibuat dengan jarak 4 meter. Ajir tanaman dengan ukuran panjang minimal 1 meter dengan diameter 2 s/d 3 cm, bahan untuk ajir tanaman terbuat dari bambu/kayu, ujung ajir dicat warna kuning sepanjang 10 cm dipasang pada setiap rencana lubang tanaman, maka akan terpasang sebanyak 625 batang ajir untuk setiap hektar tanaman dan untuk lokasi yang berbukit/terjal dapat menyesuaikan dengan kondisi/kontur lokasi tersebut. Ajir berfungsi sebagai tanda lubang (tanaman) juga sebagai tempat memasang polybag bekas bibit yang menandakan bahwa tempat/lubang dimaksud sudah dilakukan penanaman atau belum dan juga sebagai tempat menyangga tanaman agar dapat berdiri tegak. Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm mengikuti ajir yang telah dipasang sesuai jarak tanam 4 x 4 meter atau ekuivalen jumlah tanaman 625 batang/ha. Tanah bekas galian digemburkan dan dipisah antara tanah bawah dan tanah atasnya. Lubang dibiarkan selama ± 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas dapat bertukar dengan oksigen segar. Saat pengembalian tanah ke lubang tanaman posisi tanah dikembalikan pada posisi atas berada di bawah dan yang bawah berada di atas.

b. Pelaksanaan

- Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan
 - Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
 - Anggota regu bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
 - Anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.
- Persiapan Peralatan Kerja
 - Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
 - Persiapan peralatan kerja: parang, hand sprayer, meteran, papan tanda dan perlengkapan lainnya.
- Perencanaan Kerja
 - Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan hutan lindung
 - Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
 - Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
 - Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan
- Pelaksanaan
 - Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
 - Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter
 - Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm
 - Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

- Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
 - Nama lokasi blok dan petak kerja
 - Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak
 - Buku register diisi setiap hari kegiatan
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggung jawab satuan unit kerja penyiapan lahan
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap
 - dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana Tabel 3.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.

Tabel 3.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1.	Penyediaan patok arah larikan	Btg	1.250	-	-
2.	Penyediaan ajir	Btg	31.250	-	-
3.	Pengadaan Papan Nama	Unit	1	-	-
4.	Pengadaan Papan Petak	Unit	2	-	-
5.	Gubuk Kerja	Unit	1	-	-
6.	Pupuk	Kg	1.562,5	1.562,5	1.562,5
7.	Pengadaan Obat- obatan	Liter	50	-	-
8.	Pengadaan Bibit	Btg	34.375	6.250	3.125
9.	Hand Sprayer	Buah	12	-	-
10.	Parang	Buah	16	-	-
11.	Cangkul/Dodos	Buah	16	-	-
12.	Gembor	Buah	4	-	-
13.	Meteran	Buah	4	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

Tabel 3.3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
A.	Gaji Upah				
1	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	402	-	-
2	Pemancangan Ajir, Pembuatan Lubang dan Piringan	HOK	500	-	-
3	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	HOK	450	-	-
4	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, Pemupukan)	HOK	600		
5	Pembuatan Papan Nama	HOK	3	-	-
6	Pembuatan Papan Petak	HOK	8	-	-
7	Pembuatan Gubuk Kerja	HOK	30	-	-
8	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	10	12	12

1	2	3	4	5	6
B.	Pemeliharaan Tanaman				
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	-	50	30
2	Penyulaman	HOK	-	180	100
3	Penyiangan, Pendangiran (3X), Pemupukan (2X) dan Pengendalian hama dan penyakit	HOK	-	540	422

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: cangkul/dodos, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

1) Melakukan distribusi bibit.

Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknik lain yang memungkinkan.

2) Melakukan penanaman dan pemupukan

Penanaman diupayakan pada saat awal musim penghujan, agar masih cukup tersedia air di dalam tanah untuk pertumbuhan bibit yang baru ditanam. Bibit-bibit hasil seleksi didistribusikan ke lubang tanaman, saat penanaman posisi bibit dalam lubang tanaman tegak lurus dengan terlebih dahulu membuka polybag, selanjutnya diberi pupuk setengah dosis (25 gram pupuk tablet). kemudian timbun dengan tanah galian pembuatan lubang sampai sebatas leher akar dan dipadatkan/ditekan hati-hati agar tidak sampai merusak perakaran bibit. Cara ini dimaksudkan agar bibit tidak roboh dan tanah di sekitar lubang tanaman tetap lembab dan pemadatan dimaksudkan agar akar tanaman cepat berinteraksi dengan tanah di sekitarnya.

Cara paling mudah untuk melepas polybag yaitu dengan sedikit memadatkan media menggunakan kedua tangan lalu plastik/polybag dilepas. Cara ini bisa mengurangi kerusakan akar saat pelepasan polybag. Untuk memudahkan pengontrolan apakah pada lubang dimaksud sudah ada penanaman atau belum maka polybag bekas tanaman/bibit digantung/dipasang pada ajir tanaman.

Bentuk kegiatan penanaman bibit disesuaikan dengan kondisi lahan, dimana untuk kelerengan yang datar sampai landai berbentuk Jalur dan untuk kelerengan yang agak curam sampai sangat curam berbentuk kontur yang diprioritaskan dalam satu hamparan yang kompak.

Lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanam garis kontur selebar satu meter dengan jarak tanam disesuaikan kondisi lapangan. Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan dengan jumlah tanaman menyesuaikan garis kontur.

d. Pencatatan dan pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman tanaman pokok (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangirandan pemupukan
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman tanaman pokok (bibit sulaman 20%), penyiangan, pendangiran, pemupukan, dan Pengendalian hama dan penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman tanaman pokok (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangiran, pemupukan, dan Pengendalian hama dan penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman minimal dilakukan dalam waktu 1 bulan sesudah penanaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan.

3) Pemupukan: Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk tablet dengan cara dibenamkan di sekitar bibit dengan dosis 25 gram per tanaman. Pemupukan pada pemeliharaan tahun berjalan, tahun pertama, dan kedua dilakukan 2 (dua) kali.

4) Pemberantasan Hama/Penyakit dan Pengamanan Tanaman

Pemberantasan hama/penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia secara swadaya apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman.

Pengamanan tanaman dilakukan secara swadaya oleh kelompok masyarakat untuk mencegah kerusakan tanaman yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan, gangguan binatang, maupun gangguan lainnya.

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P-0)

Tabel 4.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tahun Berjalan (P-0) Tahun 2022

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME PEKERJAAN	ALAT, BAHAN, TENAGA KERJA		BIAYA		KETERANGAN
			JENIS	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL (Rp.)	
1	2	3	4	5	6	7	8
I. GAJI UPAH							
1	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	50 Ha	HOK	402	95.000	38.190.000	
2	Pemancangan Ajir, Pembuatan Lubang dan Piringan	31.250 Lubang	HOK	500	95.000	47.500.000	
3	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	31.250 Batang	HOK	450	95.000	42.750.000	
4	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, Pemupukan)	31.250 Batang	HOK	600	95.000	57.000.000	
5	Pembuatan Papan Nama	1 Unit	HOK	3	95.000	285.000	
6	Pembuatan Papan Petak	2 Unit	HOK	8	95.000	760.000	
7	Pembuatan Gubuk Kerja	1 Unit	HOK	30	95.000	2.850.000	
8	Pengawasan/Mandor Tanam	10 OB	OB	10	2.000.000	20.000.000	
JUMLAH I						209.335.000	
II. BAHAN - BAHAN							
1	Penyediaan Patok Arah Larikan	1.250 Patok	Bambu/Kayu	1.250	2.500	3.125.000	
2	Penyediaan Ajir	31.250 Batang	Bambu/Kayu	31.250	270	8.437.500	
3	Pengadaan Bahan Papan Nama	1 Unit	Papan, Kayu, Cat	1	600.000	600.000	
4	Pengadaan Bahan Papan Petak	2 Unit	Papan, Kayu, Cat	2	250.000	500.000	
5	Pengadaan Bahan Gubuk Kerja	1 Unit	Papan, Kayu, Seng dll	1	3.500.000	3.500.000	
6	Pengadaan Pupuk	1.562,5 Kg	Tablet	1.562,5	16.500	25.781.250	
7	Pengadaan Obat-obatan	50 Liter	Herbisida	50	80.000	4.000.000	
8	Pengadaan Hand Sprayer	12 Buah	Hand Sprayer	12	400.000	4.800.000	
9	Pengadaan Parang	16 Buah	Parang	16	75.000	1.200.000	
10	Pengadaan Cangkul/Dodos	16 Buah	Cangkul/Dodos	16	80.000	1.280.000	
11	Pengadaan Gembor	4 Buah	Gembor	4	65.000	260.000	
12	Pengadaan Meteran	4 Buah	Meteran (50 M)	4	75.000	300.000	
JUMLAH II						53.783.750	

1	2	3	4	5	6	7	8
III. PENYEDIAAN BIBIT							
1	Bibit Kayu-kayuan dan HHBK (+sulaman 10%)	34.375 Batang	Karet Jengkol Durian Cempedak Petai Mentawa	9.900 7.700 5.500 5.500 3.300 2.475	3.000 4.500 4.000 4.000 4.500 4.000	29.700.000 34.650.000 22.000.000 22.000.000 14.850.000 9.900.000	
	JUMLAH III			34.375		133.100.000	
	Jumlah Biaya (I+II+III)					396.218.750	
	Pembulatan					250	
	TOTAL					396.219.000	

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN I (P-1)

Tabel 4.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun I (P-1) Tahun 2023

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME PEKERJAAN	ALAT, BAHAN, TENAGA KERJA		BIAYA		KETERANGAN
			JENIS	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL (Rp.)	
I.	GAJI UPAH						
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	6.250 Batang	HOK	50	95.000	4.750.000	
2	Penyulaman	6.250 Batang	HOK	180	95.000	17.100.000	
3	Penyiangan, Pendangiran (3X), Pemupukan (2X) dan Pengendalian hama dan Penyakit	31.250 Batang	HOK	540	95.000	51.300.000	
4	Pengawasan/Mandor Tanam	12 OB	OB	12	2.000.000	24.000.000	
	JUMLAH I					97.150.000	
II.	BAHAN - BAHAN						
1	Pengadaan Pupuk	1.562,5 Kg	Tablet	1.562,5	16.500	25.781.250	
	JUMLAH II					25.781.250	
III.	PENYEDIAAN BIBIT						
1	Bibit Kayu-Kayuan dan HHBK (sulaman 20%)	6.250 Batang	Karet	1.800	3.000	5.400.000	
			Jengkol	1.400	4.500	6.300.000	
			Durian	1.000	4.000	4.000.000	
			Cempedak	800	4.000	3.200.000	
			Petai	800	4.500	3.600.000	
			Mentawa	450	4.000	1.800.000	
	JUMLAH III			6.250		24.300.000	
	Jumlah Biaya (I+II+III)					147.231.250	
	Pembulatan					750	
	TOTAL					147.232.000	

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN II (P-2)

Tabel 4.3. Rancangan Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun II (P-2) Tahun 2024

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME PEKERJAAN	ALAT, BAHAN, TENAGA KERJA		BIAYA		KETERANGAN
			JENIS	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL (Rp.)	
I.	GAJI UPAH						
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	3.125 Batang	HOK	30	95.000	2.850.000	
2	Penyulaman	3.125 Batang	HOK	100	95.000	9.500.000	
3	Penyiangan, Pendangiran (3X), Pemupukan (2X) dan Pengendalian hama dan Penyakit	31.250 Batang	HOK	422	95.000	40.090.000	
4	Pengawasan/Mandor Tanam	12 OB	OB	12	2.000.000	24.000.000	
	JUMLAH I					76.440.000	
II.	BAHAN - BAHAN						
1	Pengadaan Pupuk	1.562,5 Kg	Tablet	1.562,5	16.500	25.781.250	
	JUMLAH II					25.781.250	
III.	PENYEDIAAN BIBIT						
1	Bibit Kayu-Kayuan dan HHBK (sulaman 10%)	3.125 Batang	Karet	900	3.000	2.700.000	
			Jengkol	700	4.500	3.150.000	
			Durian	500	4.000	2.000.000	
			Cempedak	400	4.000	1.600.000	
			Petai	400	4.500	1.800.000	
			Mentawa	225	4.000	900.000	
	JUMLAH III			3.125		12.150.000	
	Jumlah Biaya (I+II+III)					114.371.250	
	Pembulatan					750	
	TOTAL					114.372.000	

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

RHL 2022	Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tahun I (P-1)	Pemeliharaan Tahun II (P-2)
Luas 100 Ha			
Jumlah Biaya (I+II+III)	Rp. 396.218.750	Rp. 147.231.250	Rp. 114.371.250
Pembulatan	Rp. 250	Rp. 750	Rp. 750
TOTAL BIAYA	Rp. 396.219.000	Rp. 147.232.000	Rp. 114.372.000

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan

Tabel 5.1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2022

No.	Jenis Kegiatan	Volume Pekerjaan	Tahun 2022												Keterangan
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
I. GAJI UPAH															
1	Pembuatan Persemaian/Tempat Pembibitan	1 Unit													
2	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	50 Ha													
3	Pemancangan Ajir, Pembuatan Lubang dan Piringan	31.250 Lubang													
4	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	31.250 Batang													
5	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, Pemupukan)	31.250 Batang													
6	Pembuatan Papan Nama	1 Unit													
7	Pembuatan Papan Petak	2 Unit													
8	Pembuatan Gubuk Kerja	1 Unit													
9	Pengawasan/Mandor Tanam	10 OB													
II. BAHAN - BAHAN															
1	Penyediaan Patok Arah Larikan	1.250 Patok													
2	Penyediaan Ajir	31.250 Batang													
3	Pengadaan Bahan Papan Nama	1 Unit													
4	Pengadaan Bahan Papan Petak	2 Unit													
5	Pengadaan Bahan Gubuk Kerja	1 Unit													
6	Pengadaan Pupuk	1.562,5 Kg													
7	Pengadaan Obat-obatan	50 Liter													
8	Pengadaan Hand Sprayer	12 Buah													
9	Pengadaan Parang	16 Buah													
10	Pengadaan Cangkul/Dodos	16 Buah													
11	Pengadaan Gembor	4 Buah													
12	Pengadaan Meteran	4 Buah													

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
III.	PENYEDIAAN BIBIT														
	Bibit Kayu-kayuan dan HHBK	34.375 Batang													
1	Karet	9.900 Batang													
2	Jengkol	7.700 Batang													
3	Durian	5.500 Batang													
4	Cempedak	5.500 Batang													
5	Petai	3.300 Batang													
6	Mentawa	2.475 Batang													

B. Pemeliharaan Tanaman Tahun I (P1)

Tabel 5.2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun I (P1) Tahun 2023

No.	Jenis Kegiatan	Volume Pekerjaan	Tahun 2023												Keterangan	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des		
I. GAJI UPAH																
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	6.250 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
2	Penyulaman	6.250 Batang		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
3	Penyiangan, Pendangiran (3X), Pemupukan (2X) dan Pengendalian hama da	31.250 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
4	Pengawasan/Mandor Tanam	12 OB	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
II. Pengadaan Pupuk																
1	Pengadaan Pupuk	1.562,5 Kg	■	■	■	■	■									
III. PENYEDIAAN BIBIT																
	Bibit Kayu-Kayuan dan HHBK (sulaman 20%)	6.250 Batang	■	■	■	■	■									
1	Karet	1.800 Batang	■	■	■	■	■									
2	Jengkol	1.400 Batang	■	■	■	■	■									
3	Durian	1.000 Batang	■	■	■	■	■									
4	Cempedak	800 Batang	■	■	■	■	■									
5	Petai	800 Batang	■	■	■	■	■									
6	Mentawa	450 Batang	■	■	■	■	■									

C. Pemeliharaan Tanaman Tahun II (P2)

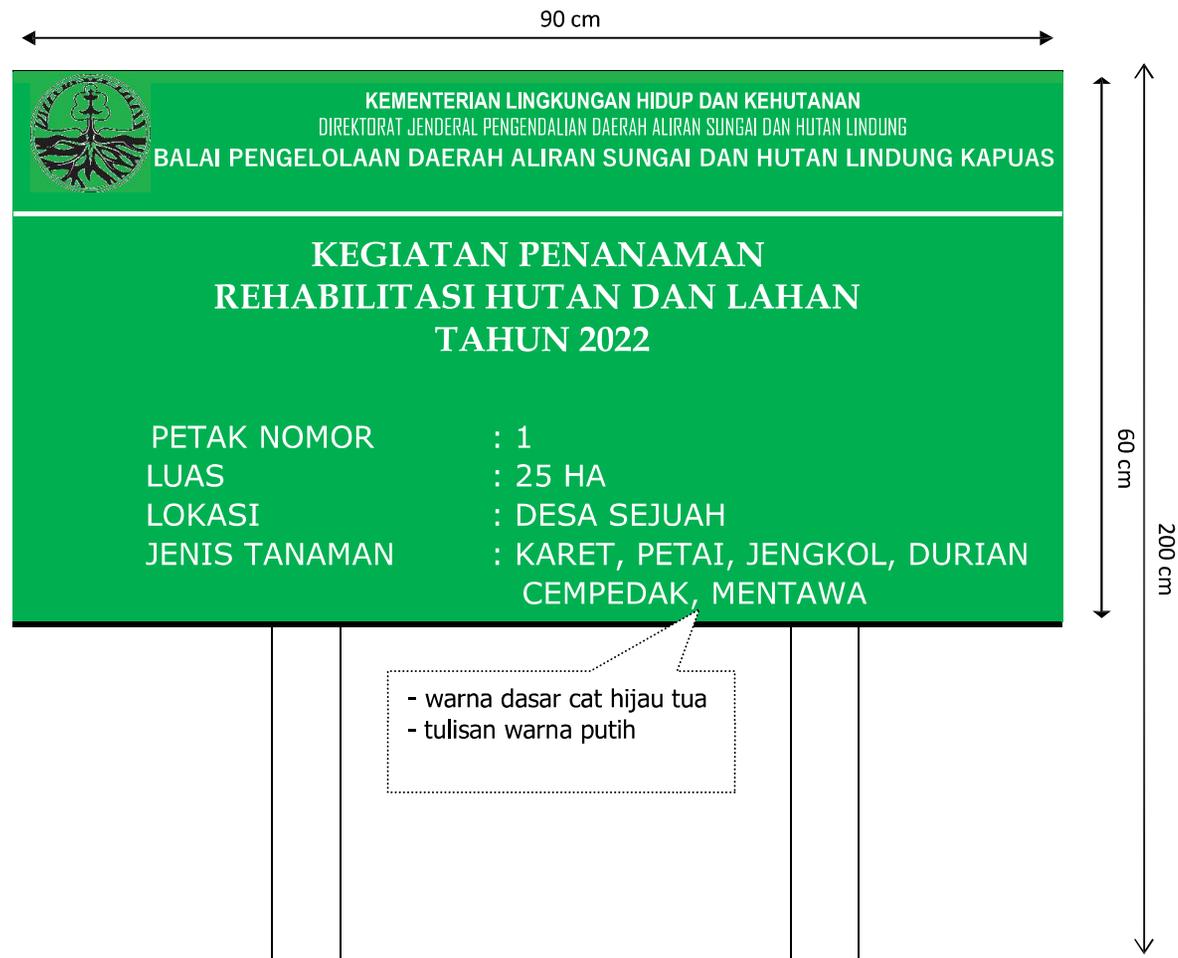
Tabel 5.3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun II (P2) Tahun 2024

No.	Jenis Kegiatan	Volume Pekerjaan	Tahun 2024												Keterangan	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des		
I. GAJI UPAH																
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	3.125 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
2	Penyulaman	3.125 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
3	Penyiangan, Pendangiran (3X), Pemupukan (2X) dan Pengendalian hama dan Penyakit	31.250 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
4	Pengawasan/Mandor Tanam	12 OB	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
II. BAHAN - BAHAN																
1	Pengadaan Pupuk	1.562,5 Kg	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
III. PENYEDIAAN BIBIT																
Bibit Kayu-Kayuan dan HHBK (sulaman 10%)																
1	Karet	3.125 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Jengkol	900 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Durian	700 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Cempedak	500 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Cempedak	400 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Petai	400 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Mentawa	225 Batang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

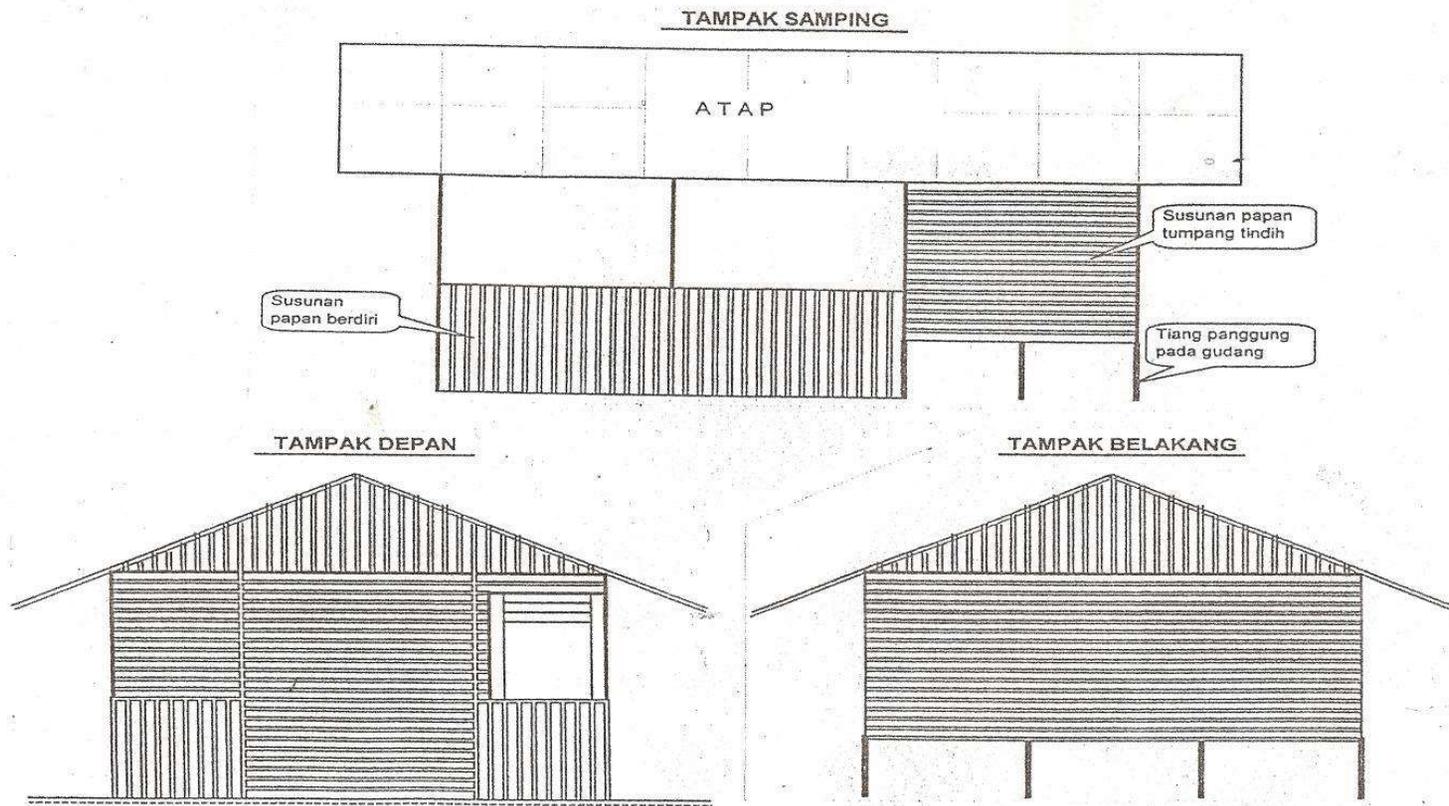
Lampiran 1. Contoh Papan Nama Kegiatan



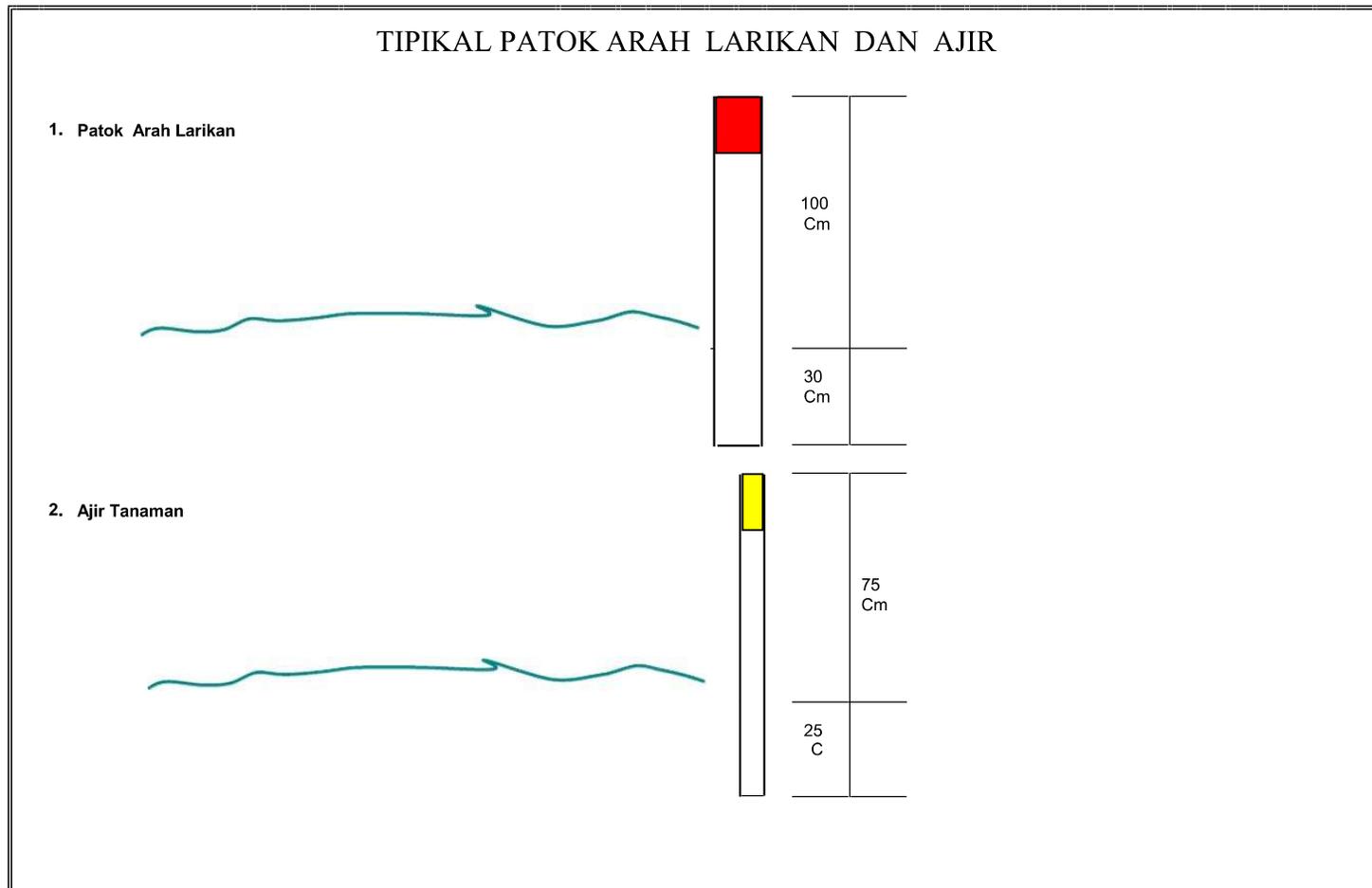
Lampiran 2. Contoh Papan Petak



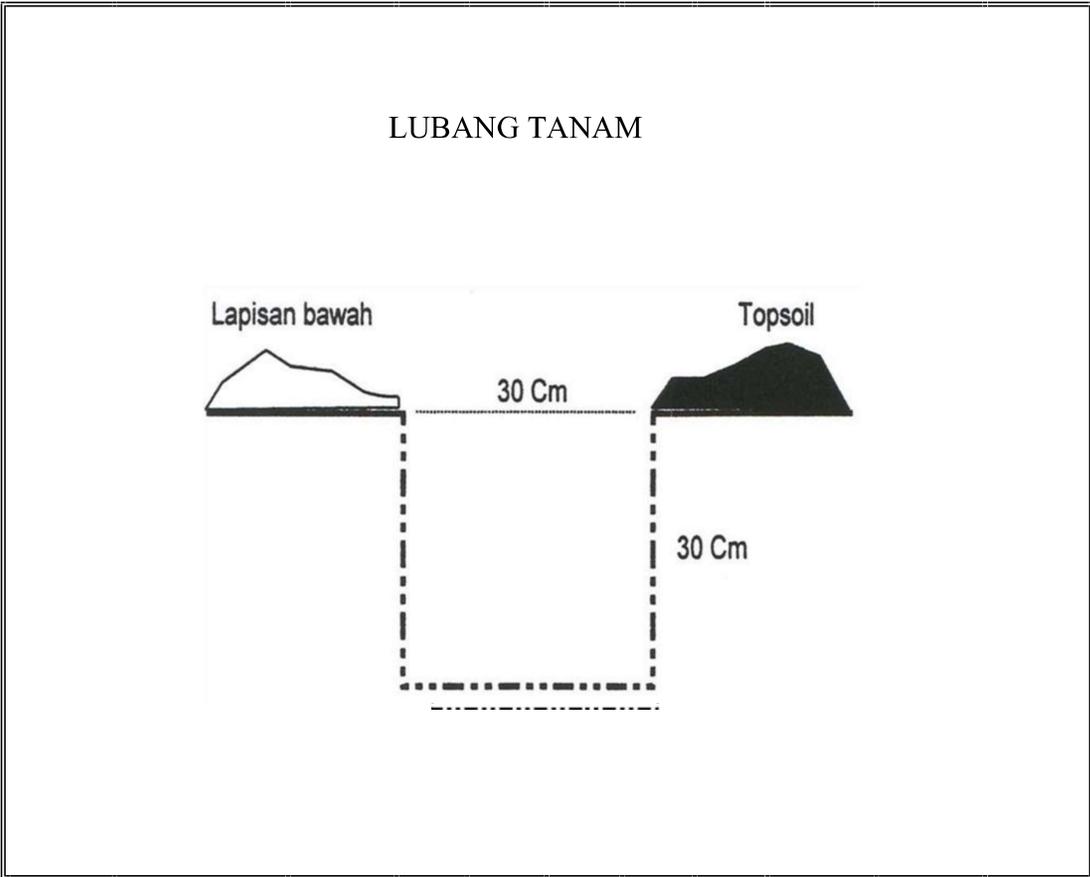
Lampiran 3. Contoh Gubuk Kerja



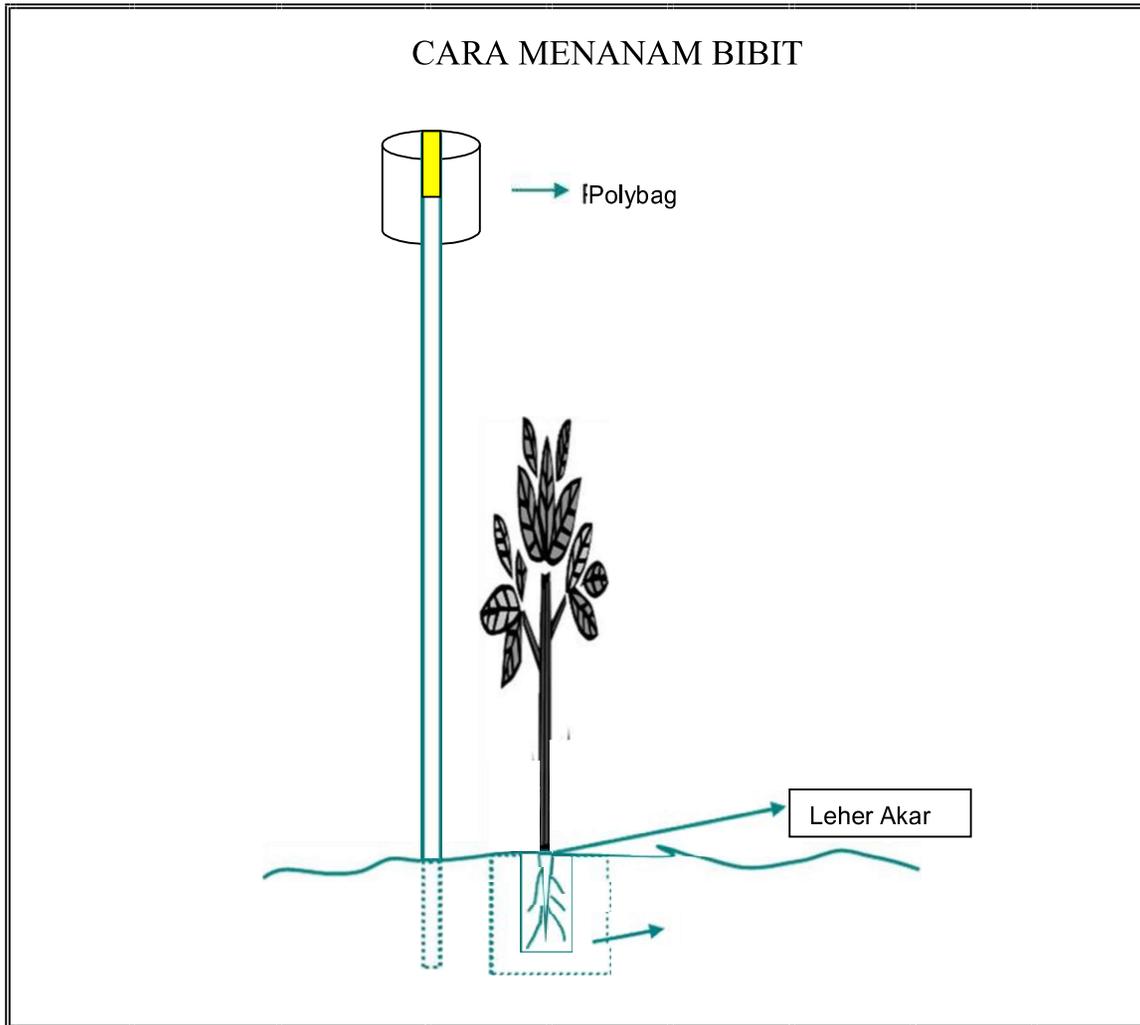
Lampiran 4. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



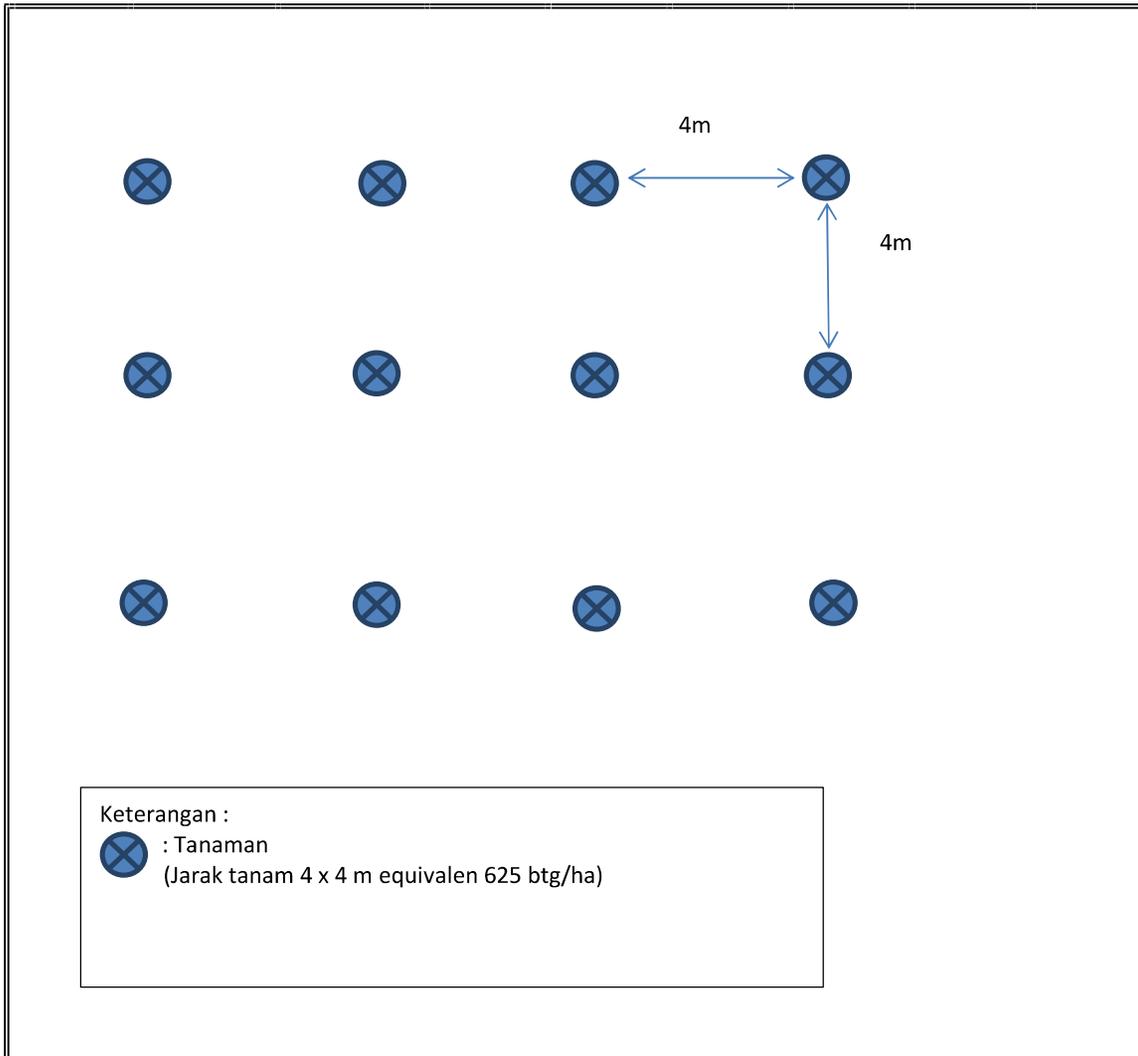
Lampiran 5. Lubang Tanam

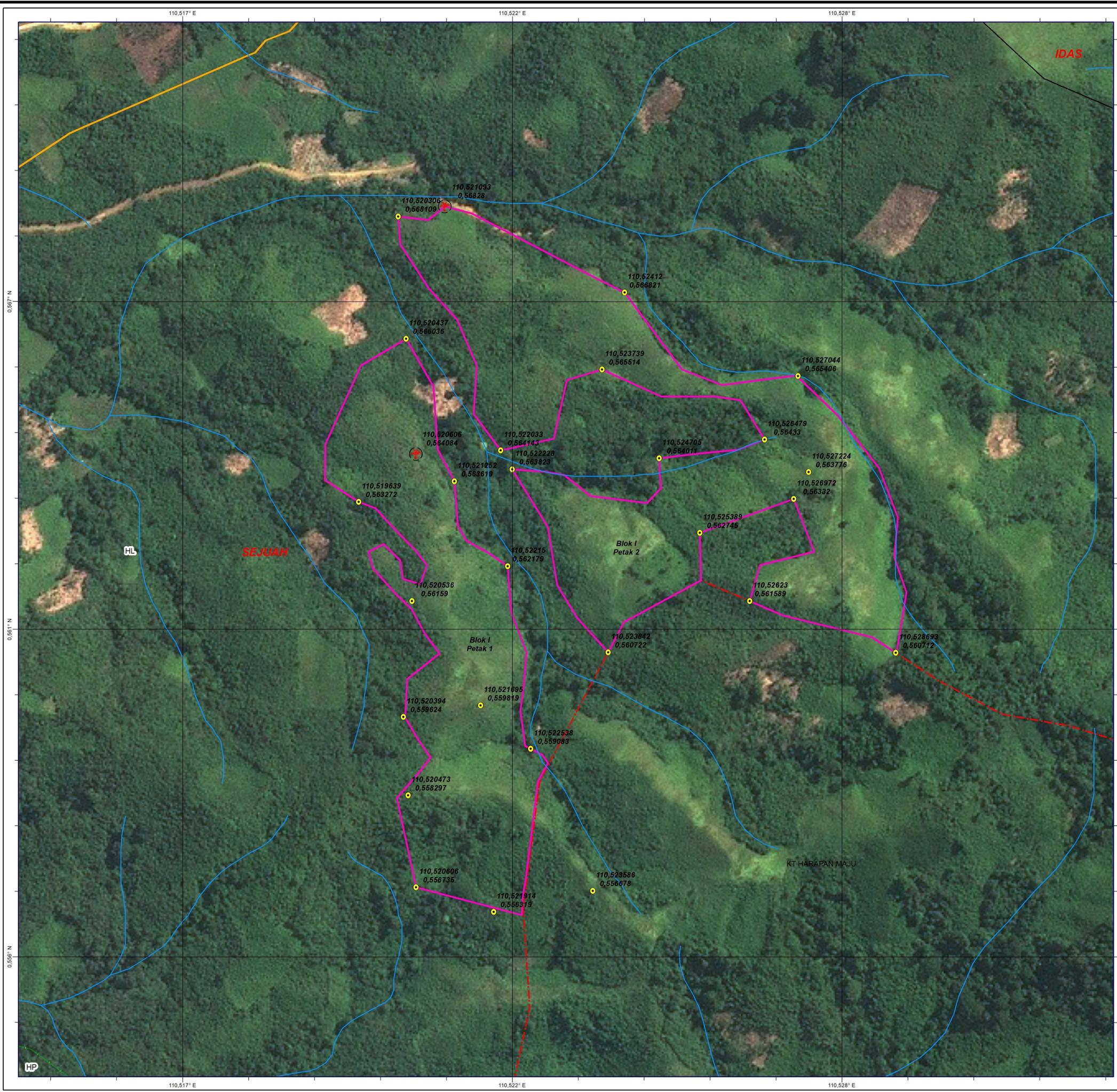


Lampiran 6. Cara Menanam Bibit



Lampiran 7. Contoh Sketsa Pola Tanam

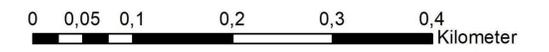




**PETA RANCANGAN PENANAMAN KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN TAHUN 2022
POLA INTENSIF 625 BATANG/HA**



Skala 1:5.000



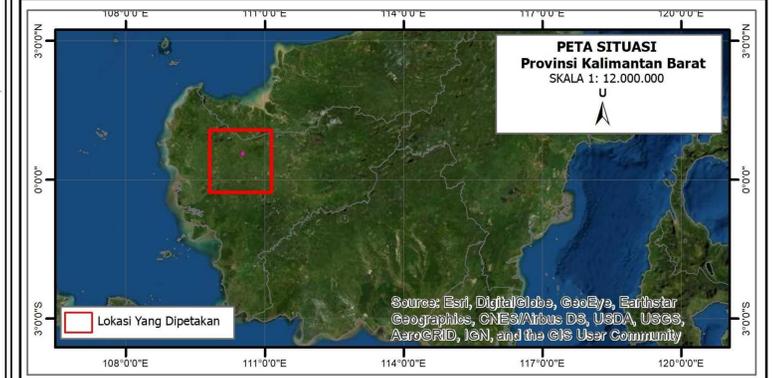
LOKASI : HL S.SEKAYAM-S.MENGIYANG
DESA : SEJUAH
KECAMATAN : KEMBAYAN
KABUPATEN : SANGGAU
PROVINSI : KALIMANTAN BARAT
DAS : KAPUAS
LUAS : 50 HA

KETERANGAN

- Kota/Kab
- Jalan
- Sungai/ Alur
- Lokasi RHL
- Batas Wilayah Kerja BPDAS
- Batas Kabupaten/Kota
- TORA
- Persemaian dan Gubuk Kerja
- Titik Petak
- Hutan Kemasyarakatan

SUMBER PETA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000
2. Peta Wilayah Kerja BPDASHL Tahun 2019, Skala 1 : 50.000
3. Hasil Pengukuran dan Pemancangan Batas Areal RHL T-1 Tahun 2022 (Oktober dan November)



PENGESAHAN

<p>DIGAMBAR OLEH TIM</p> <p> Yuniar Pratiwi, S.Hut. NIP 19930628 201801 2 002</p>	<p>DINILAI OLEH KEPALA SEKSI PROGRAM DASHL</p> <p> Asih Idha Lestiyowati, S.Hut., M.Sc. NIP 19801116 200312 2 002</p>
<p>DIREKTAHUI OLEH a.n. KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN PROV KALBAR KEPALA UPT-KPH WILAYAH SANGGAU TIMUR</p> <p> Abdul Harris, S.Hut., M. M. NIP 19711008 199803 1 010</p>	<p>DISAHKAN OLEH KEPALA BALAI</p> <p> Remran S.Hut., M.Si. NIP 19680410 199701 1 003</p>

**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG KAPUAS
2021**